

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Optimalisasi nilai perusahaan merupakan hal penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Jika seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Yunitasari, 2014).

Nilai perusahaan adalah harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Investor yang berinvestasi dana

mereka di pasar modal tidak hanya memiliki tujuan jangka pendek, tetapi juga memperoleh pendapatan jangka panjang. Investor harus memanfaatkan semua informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan.

Pada saat seseorang akan menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan maka harus terlebih dahulu melihat dan menganalisis seperti apa kondisi perusahaan tersebut, agar dapat diketahui apakah investasi yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan atau tidak. Nilai perusahaan atau yang sering disebut dengan (*Firm Value*) juga merupakan konsep penting yang sering dimanfaatkan oleh para investor sebagai pengukuran bagi pasar untuk menilai perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen dan profitabilitas.

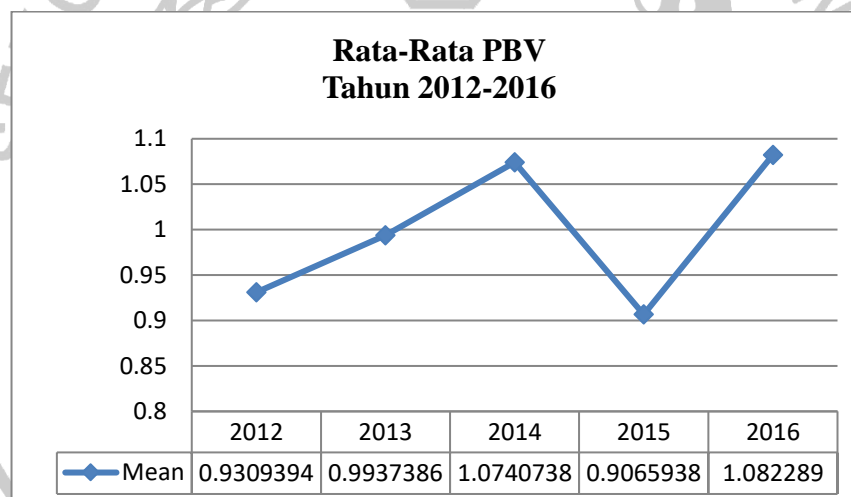
Industri pertambangan adalah sektor industri yang menyumbang sebagian besar kekayaan bagi Indonesia mulai dari pembangunan daerah, pembukaan lapangan pekerjaan, peningkatan aktivitas ekonomi dan peningkatan pendapatan. Hal tersebut menimbulkan daya tarik tersendiri bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga saham perusahaan, untuk memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti yang luas daripada memaksimalkan laba perusahaan (Margaretha, 2014).

Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV), yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi *Price Book Value*

menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi merupakan tujuan utama dari perusahaan. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dan pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah. Berikut ini adalah rata-rata *Price Book Value* (PBV) dari perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016:

**Gambar 1.1**

**Rata-Rata PBV (*Price Book Value*) Pada Perusahaan Pertambangan di BEI pada tahun 2012-2016**



Sumber: Data diolah

Pada Gambar 1.1 diagram garis di atas menjelaskan bahwa terdapat pergerakan nilai perusahaan atau nilai PBV pada tahun 2012-2016. Diagram garis tersebut mengalami siklus naik turun di setiap periode. Pergerakan pada Gambar 1.1 menunjukkan pada tahun 2012 nilai PBV sebesar 0,930. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dengan nilai PBV sebesar 0,993. Pada tahun 2014

mengalami peningkatan kembali dengan nilai PBV sebesar 1,074. Pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai PBV sebesar 0,906. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan dengan nilai PBV sebesar 1,082. Data diagram tersebut dapat dijadikan sebagai fenomena karena terjadi kenaikan dan penurunan nilai PBV untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

Saham-saham berbasis pertambangan kembali menarik perhatian investor pasar modal. Setelah mengalami pelemahan pada tahun lalu, saham-saham pertambangan kali ini bisa menjadi penopang penguatan indeks saham Indonesia. Saham-saham pertambangan membuat indeks bergerak ke bawah sejak perdagangan sesi I. Hal ini berkebalikan dengan sebagian besar bursa di kawasan Asia Pasifik yang ditutup menghitau, kendati harga minyak masih belum menunjukkan gairah. Penurunan yang terjadi sebesar 11,7 poin atau 0,2 persen di posisi 5.390,67. Sebanyak 131 saham diperdagangkan menguat, 173 saham melemah dan 100 saham stagnan. Volume perdagangan mencapai 10,67 miliar saham dengan nilai transaksi mencapai Rp 4,83 triliun, atau relatif sepi jika dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya. Investor asing mencatatkan *net sell* di seluruh pasar senilai Rp 9,9 miliar, sedangkan di pasar reguler justru mencatatkan *net buy* sebesar Rp 243,7 miliar.

Saham perusahaan tambang PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) hari ini (3/8/2017) ditutup turun cukup dalam yakni 5,04 persen di posisi Rp 1.600. Sementara itu, saham PT. United Tractors Tbk (UNTR) ditutup turun 0,57 persen setelah dalam beberapa hari mencatatkan reli dan menjadi salah satu penggerak

indeks. Saham lain yang juga berkontribusi terhadap pelemahan IHSG yakni PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yang pada sore hari ini ditututp turun sebesar 0,25 persen di posisi Rp 3.950 dan PT. Astra International Tbk yang turun 1,21 persen di posisi Rp 8.150. Menurunnya harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan dimasing-masing perusahaan tersebut. (ekonomi.kompas.com).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen dan profitabilitas. Faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita, 2011).

Penelitian yang berhubungan dengan ukuran perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Bernandhi dan Muid (2014), Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Prasetia, dkk (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap

nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2015), Dewi dan Wirajaya (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* merupakan penggunaan dana atau aset di mana perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap untuk penggunaan dana atau aset tersebut. *Leverage* tidak lain adalah sumber dana eksternal sebab kedudukan *leverage* mewakili hutang yang dimiliki perusahaan. Keputusan manajemen untuk menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada *signalling theory*. Dalam teori tersebut dinyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa apabila kebutuhan sumber pendanaan internal masih dapat dipenuhi maka sumber pendanaan eksternal tidak perlu diupayakan. Adanya nilai rasio *leverage* yang semakin tinggi maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan (Bernandhi dan Muid, 2014).

Penelitian yang berhubungan dengan *leverage* adalah penelitian yang dilakukan oleh Bernandhi dan Muid (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Aisjah (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Osazuwa dan Che-Ahmad (2016), Kodongo, *et. all* (2014), Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Pengertian Kebijakan Dividen yang optimal merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh

perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Tampubolon, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, dkk (2012) menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, kemudian berdasarkan penelitian dari Putra dan Lestari (2016), Ayem dan Nugroho (2016), Siboni dan Pourali (2015) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kodongo, *et. all* (2014) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hemastuti (2014), Bernandhi dan Muid (2014), Wibowo dan Aisjah (2013) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas atau tingkat keuntungan merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dalam suatu periode. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan lebih sedikit meminjam uang walaupun mempunyai kesempatan untuk meminjam uang yang lebih banyak. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* dimana perusahaan akan menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu dibandingkan dengan pendanaan eksternal karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan tambahan laba ditahan bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2016), Adhitya, dkk (2016), Dewi dan Wirajaya (2013), Prasetyorini (2013), Mardiyati, dkk (2012) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2016), Osazuwa dan Che-Ahmad (2016), Ayem dan Nugroho (2016), Rahmawati, dkk (2015), Hemastuti (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Wibowo dan Aisjah (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Manajer perusahaan perlu memberikan informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. *Signalling theory* mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan dapat memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan yang meliputi pihak internal perusahaan (manajer) dan pihak eksternal perusahaan (investor, kreditor, karyawan dan sebagainya). Sinyal yang dimaksud tersebut berupa informasi tentang aktivitas yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan pemilik serta dapat berupa informasi yang mengemukakan bahwa perusahaan terkait lebih baik daripada perusahaan yang lain (Swardjono, 2013:112).

Penelitian penting dilakukan karena masih terdapat *research gap* dalam hasil penelitian terdahulu disebabkan perbedaan sifat variabel independen, objek penelitian, periode pengamatan, dan item pengungkapan. Nilai perusahaan disini menarik dijadikan obyek penelitian karena nilai perusahaan sangat penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Subyek yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dianggap sebagai sektor yang



mempunyai prospek baik di masa mendatang dan perlunya melakukan pengungkapan informasi secara sukarela yang dapat dipertanggungjawabkan atas aktivitas perusahaan dalam laporan tahunan serta menggunakan periode tahun 2012-2016, karena data yang lebih *up to date*. Pemilihan periode 2012-2016 diharapkan dapat mencerminkan keadaan perusahaan terkini.

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hasil yang berbeda dan tidak signifikan mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### **a. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis yang ingin dicapai yaitu diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, dan profitabilitas serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas lagi dalam mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

##### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat nya diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

##### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti, khususnya faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, dan profitabilitas.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengetahui sejauh mana nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen dan profitabilitas.

### 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan cara-cara terbaik dalam mengetahui ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis, instansi dan pengembangan umum Akuntansi Keuangan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab II ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian sekarang.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan

pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab IV ini menjelaskan secara gais besar gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdapat tiga sub bab, antara lain: gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

#### BAB V: PENUTUP

Pada bab V ini berisi penutup yang terdapat tiga sub bab, antara lain: kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

